



Studi Literatur Tentang Permainan Tradisional Bentengan dan Gobak Sodor dalam Konteks Pengembangan Motorik dan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Ilmia Qurrota Nisa^{1*}, Rif'at Hanim Zen², Laila Tussifa³, Anissahrotul Hidayah⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Email: ilmiamubarak@gmail.com¹, rifathanimzen@gmail.com², lailatussifa734@gmail.com³, anishidayah998@gmail.com⁴

Alamat: Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

*Korespondensi penulis: ilmiamubarak@gmail.com.

Abstract. *In the digital era like today, traditional games such as forts and gobak sodor are increasingly marginalized, even though these two games have great potential in supporting the motor and social development of elementary school children. This literature study aims to analyze the role of these two games in honing students' gross motor skills through running, jumping, and coordination activities, as well as social skills such as cooperation, communication, and sportsmanship. This research method uses a literature study with several stages, namely the data collection stage, the classification stage, the analysis stage, the synthesis stage, and the interpretation stage of relevant sources. The results of the study indicate that forts and gobak sodor are effective in training children's gross motor skills through dynamic movements such as running and dodging, while developing children's social values through team interaction and collaborative strategies. Integration of traditional games in Physical Education learning in elementary schools can be a holistic strategy to improve students' physical and character development. The suggestion for educators is to modify these games so that they remain relevant to the current context without eliminating their educational value.*

Keywords: *Forts, Gobak Sodor, Traditional Games.*

Abstrak. Di era digital seperti saat ini, permainan tradisional seperti bentengan dan gobak sodor semakin tersisihkan, padahal kedua permainan ini memiliki potensi yang besar dalam mendukung perkembangan motorik dan sosial anak sekolah dasar. Penelitian literatur ini bertujuan untuk menganalisis peran kedua permainan tersebut dalam mengasah keterampilan motorik kasar siswa melalui aktivitas lari, lompat, dan koordinasi, serta keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan sportivitas. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur dengan beberapa tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap klasifikasi, tahap analisis, tahap sintesis, dan tahap interpretasi sumber yang relevan. Hasil menunjukkan bahwa bentengan dan gobak sodor efektif dalam melatih motorik kasar anak melalui gerakan dinamis seperti berlari dan menghindar, sekaligus mengembangkan nilai sosial anak melalui interaksi tim dan strategi kolaboratif. Integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar dapat menjadi strategi holistik untuk meningkatkan perkembangan fisik dan karakter siswa. Saran untuk pendidik yaitu modifikasi permainan ini agar tetap relevan dengan konteks kekinian tanpa menghilangkan nilai edukatifnya.

Kata Kunci: Bentengan, Gobak Sodor, Permainan Tradisional.

1. LATAR BELAKANG

Permainan tradisional seperti Bentengan dan Gobak Sodor memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan motorik dan sosial anak sekolah dasar. Permainan ini tidak hanya mengasah kemampuan fisik melalui aktivitas motorik kasar yang melibatkan kecepatan, kelincahan, dan koordinasi, tetapi juga membentuk keterampilan sosial melalui interaksi dan kerja sama antar pemain. Dalam konteks pendidikan, permainan ini menawarkan kesempatan

untuk belajar sambil bermain bagi siswa, mengasah kemampuan fisik serta membangun interaksi sosial yang positif. Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mana dalam prosesnya memanfaatkan aktivitas-aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas setiap individu baik secara jasmani maupun rohani (Hidayah dan Nurhayati, 2013: 118). Pendidikan jasmani menjadi salah satu pendidikan yang sangat penting dan utama untuk kemajuan bangsa. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di sekolah bertujuan untuk menjaga kestabilan kesegaran jasmani siswa, serta berperan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai olahraga yang terkandung di dalamnya, seperti nilai kesopanan, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai sportivitas, nilai tanggungjawab, nilai pantang menyerah, serta pola hidup sehat. Oleh karena itu, PJOK dan permainan tradisional berjalan secara beriringan dalam upaya implementasi nilai-nilai karakter untuk siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran permainan Gobak Sodor dan Bentengan dalam mendukung pengembangan kemampuan motorik kasar dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran permainan Gobak Sodor dan Bentengan dalam mendukung perkembangan motorik dan sosial siswa sekolah dasar. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berarti bagi perkembangan kajian mengenai peran permainan tradisional dalam pendidikan jasmani, khususnya dalam konteks pengembangan motorik dan sosial anak sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya literatur akademik yang mengkaji hubungan antara permainan tradisional dan pendidikan karakter serta memberikan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik serupa. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif bagi para guru PJOK dalam mengintegrasikan permainan tradisional seperti Gobak Sodor dan Bentengan ke dalam pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Perkembangan Motorik dan Sosial

Terdapat beberapa teori terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya, serta memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Anak-anak pada jenjang sekolah dasar, yakni dalam rentang usia 7–12 tahun, berada dalam tahap perkembangan yang relatif stabil meskipun tetap menunjukkan progresivitas. Pada fase ini, pertumbuhan fisik ditandai oleh perkembangan massa otot,

densitas tulang, serta peningkatan kemampuan koordinasi motorik (Fikriyah, 2021). Perkembangan motorik terbagi menjadi dua kategori, yaitu motorik kasar yang melibatkan otot besar (contohnya berlari, melompat), dan motorik halus yang melibatkan otot kecil (contohnya menulis, menggambar) (Decaprio, 2013). Keterampilan motorik memiliki dampak besar pada kegiatan sehari-hari anak. Motorik yang baik membuat anak lebih terlibat dalam bermain, belajar, dan bersosialisasi. Sebaliknya, gangguan motorik dapat menghalangi partisipasi anak dalam aktivitas fisik dan sosial (Wicaksono & Nurhayati, 2013).

Permainan tradisional seperti Bentengan dan Gobak Sodor memerlukan keterampilan motorik kasar yang mencakup aktivitas berlari, mengejar, menghindari, dan kolaborasi tim. Kegiatan-kegiatan ini memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan fisik dan motorik dengan cara yang alami dan menyenangkan. Di masa sekolah dasar, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan interaksi sosialnya masing-masing. Mereka lebih suka bermain dalam kelompok, belajar bekerja sama, berkompetisi secara sehat, dan mulai mengerti aturan sosial yang lebih rumit (Alim, 2009). Lingkungan permainan seperti permainan tim menjadi wadah yang efektif dalam pembelajaran sosial, khususnya dalam memperkuat rasa tanggung jawab, sportivitas, dan empati.

Permainan Gobak Sodor contohnya, mengharuskan pemain bersinergi menjaga wilayah permainan dari musuh yang berusaha masuk, sementara Bentengan membutuhkan kolaborasi dan taktik untuk menyerang dan mempertahankan. Kedua permainan ini mengasah keterampilan sosial seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kolaborasi tim, yang merupakan aspek krusial dalam pertumbuhan sosial anak.

Permainan tradisional tidak hanya sekedar aktivitas hiburan saja, akan tetapi juga menjadi media pendidikan yang relevan dan menyenangkan. Permainan seperti Bentengan dan Gobak Sodor secara alami melibatkan aktivitas fisik yang rumit dan juga interaksi sosial yang mendalam. Oleh karena itu, permainan ini sangat penting digunakan dalam proses belajar di sekolah dasar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan muatan lokal yang berbasis budaya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur menggunakan kerangka kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, termasuk jurnal ilmiah, monograf, dan artikel terkait yang mengeksplorasi permainan tradisional Fortengan dan Gobak Sodor, pengembangan keterampilan motorik, dan kompetensi sosial siswa sekolah dasar. Hasil analisis disajikan secara naratif guna memberikan respons yang komprehensif terhadap

pertanyaan penelitian utama. Proses analisis mencakup identifikasi, kategorisasi, dan sintesis data guna mengeksplorasi secara mendalam keterkaitan antara permainan tradisional dengan perkembangan aspek motorik dan sosial anak. Temuan penelitian diuraikan dalam susunan naratif yang sistematis untuk memastikan pemahaman yang utuh terhadap pertanyaan inti penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan Tradisional

Olahraga dan permainan tradisional berfungsi sebagai perwujudan kebijaksanaan leluhur dan mencakup beragam fungsi atau makna, di mana, pada dasarnya, kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh setiap individu yang memanggilnya, terlepas dari apakah mereka anak-anak atau orang dewasa. Akibatnya, struktur atau penampilannya terus menyenangkan dan menyegarkan, dikaitkan dengan perannya sebagai media untuk keterlibatan rekreasi.

Permainan tradisional merupakan kegiatan yang bermacam-macam, karena di setiap tempat pastinya memiliki berbagai jenis permainan tradisional. Hal ini bergantung pada adat atau kebiasaan di setiap daerah yang turun temurun sehingga dapat mempengaruhi bentuk dan nama permainan tradisional tersebut. Permainan tradisional khususnya di suatu wilayah tertentu sangat dipengaruhi oleh budaya dan ciri khas daerah tersebut. Permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan sosial yang sangat penting, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar. Permainan tradisional memiliki peran penting dalam budaya Indonesia, selain menjadi warisan budaya permainan tradisional juga sebagai media pendidikan yang dapat membantu siswa dalam belajar keterampilan sosial dan akademik, terutama di dunia pendidikan Indonesia. Penelitian yang dilakukan Wahyu et al. (2022), menunjukkan bahwa peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merespon dengan antusias ketika berpartisipasi secara langsung dalam praktik permainan tradisional. Peserta tampak aktif ketika mencoba dan mempelajari berbagai permainan tradisional seperti Gobak Sodor, Bentengan, Terompah Panjang, Egrang Batok, Bekelan, Srempangan, Engklek, dan Gangsingan. Permainan-permainan ini umumnya tidak membutuhkan alat yang rumit atau mahal, dan lebih mengandalkan kreativitas, strategi, serta kerja sama antar pemain. salah satu karakteristik utama dari permainan tradisional adalah adanya interaksi sosial yang tinggi antar pemain. Anak-anak belajar bekerja sama dalam tim, mengikuti aturan main, dan mengelola emosi seperti rasa senang saat menang maupun kecewa ketika kalah.

Permainan tradisional merupakan bentuk dari aktivitas yang sangat menyenangkan baik dilakukan secara individu maupun berkelompok, permainan tradisional akan mendorong motivasi siswa karena banyak variasi serta modifikasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar (Yulianti dkk, 2013). Teori tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam penerapannya. Variasi gerakan dan aturan yang diperoleh dapat disesuaikan agar permainan tradisional dapat dijadikan media yang dinamis dan menarik bagi siswa. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, di mana pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton cenderung lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Permainan tradisional semacam bentengan dan gobak sodor mengandung unsur gerak yang kompleks, mencakup aktivitas lokomotor seperti lari, kejar-mengejar, bertahan, serta perpindahan posisi. Gerakan tersebut sangat berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar siswa, serta menuntut strategi dan kerja sama antar pemain sehingga dapat mendorong tumbuhnya keterampilan sosial seperti sportivitas, komunikasi, dan kepemimpinan.

Dalam lingkungan pendidikan dasar, selain menjadi sarana rekreasi, permainan tradisional juga memiliki nilai edukatif yang kuat. Permainan ini mampu menstimulasi perkembangan motorik, kognitif, dan sosial anak secara seimbang. Sebagian besar permainan tradisional menuntut aktivitas fisik yang tidak hanya menunjang kebugaran, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian, kedisiplinan, dan kerja sama dalam kelompok. dengan demikian, penerapan permainan tradisional seperti bentengan dan gobak sodor dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengembangkan kemampuan fisik sekaligus keterampilan sosial siswa sekolah dasar

Bentengan dan Gobak Sodor

Permainan tradisional bentengan membutuhkan partisipasi kelompok dengan mekanisme permainan yang berfokus pada penguasaan dan pertahanan basis lawan sebagai syarat pencapaian kemenangan (Komalasari, 2015). Permainan bentengan sendiri merupakan salah satu permainan kelompok yang juga mendukung pengembangan keterampilan sosial anak. Permainan ini menuntut anak untuk melakukan kerja sama tim, komunikasi, disiplin, dan kepatuhan pada aturan, yang mana hal ini sangatlah penting untuk interaksi sosial dan pembentukan karakter anak. Dalam permainan ini terdapat unsur strategi tim seperti bertahan dan menyerang, yang mana hal ini dapat melatih kerja sama, kedisiplinan, rasa percaya diri, dan menghormati aturan antara para pemain.

Adapun prosedur pelaksanaan permainan bentengan menurut Mulyani (2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembagian Tim: Permainan ini dimainkan oleh dua regu dengan komposisi masing-masing tim beranggotakan 4-6 orang, atau dapat disesuaikan dengan jumlah peserta yang tersedia.
- 2) Penentuan Markas: Setiap kelompok harus mempertahankan markasnya yang berupa tiang kayu, tonggak, atau alternatif lain seperti pohon hidup yang berfungsi sebagai benteng pertahanan.
- 3) Mekanisme Permainan:
 - a. Pemain yang memasuki wilayah lawan dianggap sebagai penyerbu
 - b. Jika penyerbu berhasil disentuh (baik tangan maupun badan) oleh lawan saat dikejar, maka statusnya berubah menjadi tawanan
 - c. Pemain yang menjadi tawanan harus tetap berada di area yang ditentukan hingga dibebaskan oleh rekan setimnya
- 4) Pemain yang jadi tawanan dapat bebas kembali bermain lagi dengan cara diselamatkan oleh teman sekelompoknya, dengan cara menyentuh tangannya atau bagian tubuhnya.
- 5) Berdasarkan mekanisme permainan, sebuah tim dapat memperoleh nilai ketika berhasil menyentuh markas lawan, dengan durasi permainan yang ditentukan melalui kesepakatan bersama antar pemain.

Menurut Prana (2010), permainan bentengan memiliki berbagai manfaat edukatif yang signifikan, antara lain mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, menumbuhkan sikap gotong royong dan solidaritas, meningkatkan keterampilan motorik kasar, serta berfungsi sebagai aktivitas rekreasi yang menunjang kesehatan fisik. Selain bentengan, permainan tradisional seperti gobak sodor juga memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak. Permainan ini tidak hanya mendukung tumbuh kembang dan kebugaran jasmani anak, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya lokal sekaligus mengintegrasikan berbagai komponen fisik dalam aktivitas bermain yang menyenangkan. Dengan demikian, permainan tradisional ini merupakan media efektif yang menggabungkan aspek pendidikan, kebugaran, dan pelestarian budaya. Permainan tradisional ini merupakan permainan yang memiliki unsur budaya serta komponen kebugaran jasmani. Sehingga tanpa disadari, pada permainan gobak sodor ternyata terdapat ethnosport atau bentuk aktivitas budaya yang mengandung komponen olahraga. Unsur dalam ethnosport yaitu permainan tradisional dan berbagai gaya tradisional aktivitas fisik lainnya yang mewujudkan kebudayaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yoga dkk (2021), menyebutkan bahwa ketika anak-anak sedang asik bermain gobak sodor terbukti bahwa mereka saling berkomunikasi untuk membangun sebuah strategi dan kekompakan, gaya bahasa yang mereka gunakan menunjukkan ragam bahasa, dimana ada beberapa anak yang menggunakan bahasa asing dan ada pula yang menggunakan bahasa madura. Tidak hanya unsur bahasa saja, terdapat unsur lain yang ada dalam permainan gobak sodor, seperti pemakaian peralatan yang produktif, anak akan menggunakan peralatan sederhana dan seadanya seperti pecahan genting (kereweng) untuk membuat garis atau gambar lapangan permainan. Sependapat dengan wawancara yang dilakukan oleh Yoga dkk (2021), responden mengatakan tidak hanya pecahan genting saja yang digunakan, terkadang juga menggunakan batu bata, tongkat kayu, dan ranting. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Fudiyartanto (2012) yang menyatakan bahwa teknologi khususnya tradisional dapat dikelompokkan yaitu alat-alat produktif yang merupakan alat sederhana untuk suatu kegiatan. Di samping itu, permainan ini juga mencerminkan nilai-nilai kekerabatan yang berperan dalam mengorganisasi berbagai bentuk kelompok sosial yang terlibat. Saat anak sedang bermain gobak sodor, mereka akan mampu bersosial dengan baik serta tidak membedakan status sosial dari masing-masing anak. Mereka tidak melihat latar belakang, golongan, agama dan lain-lain, permainan ini dapat mempersatukan latar belakang yang berbeda sehingga tanpa disadari mereka sangat dekat satu sama lain.

Mengkaji dari beberapa kajian literatur, terdapat beberapa nilai yang terkandung dalam permainan gobak sodor, yaitu: 1. Nilai kejujuran, 2. Nilai sportivitas, 3. Nilai kerjasama, 4. Nilai pengaturan strategi, 5. Nilai kepemimpinan. Nilai kejujuran dalam permainan ini terjadi melalui pengalaman langsung dari pengalaman ketika bermain Penerapan nilai-nilai sportivitas dapat berkembang pada anak melalui pembiasaan dalam menerapkan regulasi permainan secara konsisten dan tepat. Nilai kerjasama akan diperoleh dari kerjasama anggota tim, tim penjaga maupun tim lawan. Tim penjaga akan bekerjasama untuk bertahan agar tim lawan tidak bisa melewati garis, sedangkan tim lawan bekerjasama untuk menerobos garis. Pengaturan strategi Nilai akan diperoleh dari permainan gobak sodor ketika berpikir, merencanakan, dan menentukan strategi untuk dapat menerobos garis yang dijaga tim lawan, dengan cara melihat situasi dan kondisi yang ada ketika mengambil kesempatan, dan memikirkan bagaimana cara agar dapat memperoleh kemenangan tanpa diperhatikan oleh tim penjaga garis. Nilai kepemimpinan dalam permainan ini ketika pemimpin mengarahkan anggotanya ketika bermain agar dapat berjalan sesuai strategi yang sudah disusun. Nilai - nilai dalam permainan gobak sodor ini ada kaitannya dengan pengambilan keputusan karir Krumboltz yang memiliki pandangan mengenai perkembangan karir individu. Namun, seiring dengan berkembangnya

zaman dimana teknologi mulai muncul dan berkembang, permainan tradisional yang dahulu kala dimainkan secara berkelompok di luar rumah kini jarang dimainkan lagi, karena anak-anak lebih tertarik untuk bermain *play station gadget* didalam rumah.

Bentengan dan Gobak Sodor dalam Mengembangkan Motorik dan Sosial Siswa

Permainan tradisional di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan keterampilan motorik anak. Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa permainan seperti engklek, balap karung, bentengan, gobak sodor, dan tarik tambang lebih efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak. Aktifitas-aktifitas ini akan melibatkan gerakan fisik yang kompleks seperti melompat, berlari, dan menjaga keseimbangan. dimana semua gerakan fisik tersebut berkontribusi dalam mengembangkan koordinasi, kekuatan fisik dan keseimbangan tubuh anak. Selain perkembangan motorik, permainan tradisional juga berperan penting dalam mengembangkan aspek sosial dan emosional anak.

Mulyana dan Lengkana (2019) berpendapat bahwa anak-anak belajar bekerja sama, mengikuti aturan dan mengembangkan rasa percaya diri melalui permainan yang membutuhkan kerja sama tim, kordinasi dan keseimbangan, seperti gobak sodor, bentengan dan lompat tali. dengan demikian dalam kurikulum pendidikan jasmani, integrasi permainan tradisional di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan motorik siswa, serta menanamkan nilai-nilai sosial yang penting untuk pengembangan anak secara holistik. Menurut Dwinata, Siswanto, Kibtiyah, Raharja, dan Nuruddin (2025) peran pendidik dan orang tua sangat penting dalam mendorong partisipasi anak dalam permainan tradisional sebagai upaya meningkatkan keterampilan motorik dan sosial siswa. anak akan lebih menikmati proses belajar yang menyenangkan sambil mengembangkan kemampuan motorik dan sosial yang esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Permainan tradisional juga berperan penting dalam pembentukan karakter anak melalui berbagai jenis permainan seperti gobak sodor dan bentengan, anak akan belajar nilai-nilai dasar yang membentuk kepribadian mereka seperti nilai kerja sama, dimana anak harus saling membantu untuk mencapai tujuan bersama dalam permainan kelompok. selain itu ada juga nilai sikap disiplin dan kejujuran, dimana anak harus mengikuti aturan yang sudah disepakati agar permainan berjalan dengan adil. permainan tradisional juga mengajarkan nilai tanggung jawab dan sportifitas, dimana anak-anak belajar untuk menerima konsekuensi dari setiap tindakan mereka baik menang maupun kalah. anak juga akan belajar menghargai lawan dan tetap bersikap positif meskipun kalah dalam permainan. dengan demikian permainan

tradisional tidak hanya menjadi hiburan, akan tetapi juga menjadi sarana edukatif yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial.

Permainan tradisional berfungsi penting dalam pengembangan motorik siswa karena melibatkan aktivitas fisik yang menstimulasi perkembangan otot serta daya pikir mereka. Selain berfungsi sebagai pengembangan motorik, permainan tradisional juga dapat menjadi sarana interaksi sosial khususnya untuk permainan yang anggotanya dalam bentuk kelompok seperti bentengan, permainan ini melibatkan kecepatan dan taktik untuk menjaga benteng, yang nantinya dapat mengajarkan siswa pentingnya kerja sama dalam tim dan perencanaan. Oleh karena itu permainan tradisional yang diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah akan menjadikan siswa tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik, disiplin, dan memiliki kemampuan sosial yang tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional Bentengan dan Gobak Sodor memainkan peran penting dalam peningkatan dimensi motorik dan sosial siswa sekolah dasar. Permainan ini mencakup aktivitas fisik yang kuat, termasuk berlari, melompat, dan menghindari, yang secara efektif mendorong pengembangan kompetensi motorik kasar anak-anak. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi selama gameplay memfasilitasi kemajuan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, sportivitas, dan kemampuan kepemimpinan. Prinsip-prinsip pendidikan yang melekat dalam permainan ini menjadikannya media yang menarik dan signifikan untuk belajar, sehingga mendukung pendidikan karakter.

Permainan tradisional memiliki potensi yang cukup besar untuk dimasukkan ke dalam kerangka pendidikan di sekolah dasar, terutama dalam konteks kurikulum Pendidikan Jasmani dan kegiatan tematik yang mencerminkan warisan budaya lokal. Dengan penataan yang tepat, permainan seperti Benteng dan Gobak Sodor dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, menumbuhkan kompetensi fisik dan sosial mereka, dan memperkuat nilai-nilai karakter esensial pada anak-anak.

Sebagai saran, guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat lebih aktif menghidupkan kembali permainan tradisional dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Perlu adanya dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk menjadikan permainan tradisional sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang integratif. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan lapangan juga dianjurkan untuk mengukur dampak permainan ini secara langsung terhadap perkembangan anak dalam konteks yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Abidah, A. F., Rukayah, R., & Dewi, N. K. (2019). Sikap kerjasama melalui permainan bentengan pada anak usia 5–6 tahun. *Kumara Cendekia*, 7(2), 104–112.
- Alim, A. (2009). Permainan mini tenis untuk pembelajaran di siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2), 61–63. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/434>
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi teori pembelajaran motorik di sekolah*. Diva Press.
- Erdiana, L. (2016). Pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap perkembangan motorik kasar dan sikap kooperatif anak TK kelompok B di Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Pedagogi*, 2(3), 9–17.
- Febriani, I. R., Nurfajariyah, A. P., Anissa, P. N., & Hambali, B. (2024). Memperkuat karakter siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Ilmiah Semangat*, 24(2), 48–55.
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis perkembangan fisik-motorik siswa kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200–207. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.121>
- Hidayah, K. K. (2021). Analisis nilai-nilai permainan tradisional gobak sodor dengan teori pengambilan keputusan karier Krumboltz. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 5(2), 74–78.
- Hutomo, L., & Kurniawan, W. R. (2025). Peran permainan tradisional sebagai media belajar pendidikan jasmani dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 228–239.
- Kaswati, E., & Windarsih, C. A. (2021). Penerapan permainan tradisional gobak sodor dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok B. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 531–538.
- Kurniawan, A. W. (2019). *Olahraga dan permainan tradisional*. Wineka Media.
- Kurniawan, W. P., & Zawawi, M. A. (2017). Pengenalan permainan tradisional GOTENG (gobak sodor dan bentengan) untuk membangun karakter siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 3(2), 128–141.
- Lestari, D. F. (2020). Pengembangan model pembelajaran aktivitas jasmani melalui permainan tradisional bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7–12.
- Mawarti, D. A., Erfayliana, Y., & Baharudin, B. (2021). Pengembangan model permainan tradisional gobak sodor untuk pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar. *Borneo Physical Education Journal*, 2(1), 52–63.
- Meilani, T. A., & Gusriani, I. (2023). Sosialisasi permainan gobak sodor untuk meningkatkan kemampuan motorik dan sosial anak-anak di Desa Talang Kering Kabupaten Bengkulu

Utara. *Tribute: Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 4(2), 121–126.
<https://doi.org/10.33369/tribute.v4i2.29316>

- Prasetio, P. A., & Praramdana, G. K. (2020). Gobak sodor dan bentengan sebagai permainan tradisional dalam pembelajaran Penjasorkes berbasis karakter pada sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1).
- Putrantana, A. B. (2017). Pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional pada pendidikan jasmani, olahraga & kesehatan. In *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga* (Vol. 1, No. 1, pp. 235–241).
- Susena, Y. B., Santoso, D. A., & Setyaningsih, P. (2021). Ethnosport permainan tradisional gobak sodor. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 450–462.
- Yustiyati, S., Dhafiana, N., Sabila, S. A., Indriani, T., & Mulyana, A. (2024). Meningkatkan minat belajar siswa SD dalam pembelajaran PJOK melalui permainan tradisional. *Jurnal Keolahragaan JUARA*, 4(1), 134–142.
- Yuzukka, R. S. F., Zihan, F. A., Anggara, D., & Muhammad, N. (2025). Permainan tradisional sebagai pengembangan motorik anak sekolah dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 234–244. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i2.1470>